



Pemberdayaan UMKM Berbasis Potensi Daerah di Jalur Lintas Selatan (JLS) Sine

Nandita Ardaningrum¹, Ewita Nasrin², Vicki Meilia Dwi Firnanda³, Mayza Almanikma⁴, Siti Faizatul Azizah⁵, Adinda Yasinta Nurulhasan⁶, Bintis Ti'anutud Diniati⁷

Program Studi Manajemen Keuangan Syariah
Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
e-mail: ditaningrum077@gmail.com

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merujuk pada unit usaha produktif yang dijalankan secara mandiri dan memiliki peran besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Salah satu sektor yang potensial di kawasan Jalur Lintas Selatan (JLS) Sine adalah sektor perikanan tangkap. Hasil tangkapan laut dari para nelayan menjadi komoditas utama yang diolah dan dipasarkan oleh pelaku UMKM, sehingga mampu menciptakan peluang usaha dan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Tujuan kegiatan pemberdayaan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran pelaku usaha mengenai pentingnya pemanfaatan potensi lokal, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi pelaku UMKM dalam mengelola dan mengembangkan usaha berbasis potensi laut. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa UMKM di JLS Sine memiliki peran strategis dalam penguatan ekonomi lokal. Melalui pendampingan dan edukasi, pelaku UMKM mulai menyadari pentingnya menggali potensi sekitar, mengenali tantangan usaha yang dihadapi dalam menjalankan usaha dan mulai menemukan solusi untuk mengatasinya seperti menjalin kerja sama dan meningkatkan kapasitas diri. Selain itu, pelaku UMKM juga semakin memahami cara mengembangkan usaha secara terarah dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Pemberdayaan UMKM, Potensi Daerah, Jalur Lintas Selatan, Ekonomi Lokal.*

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) Refer to productive business units that are run independently and have a major role in driving local economic growth. One of the potential sectors in the South Coastal Route (JLS) Sine area is the fishing sector. The catch from fishermen is the main commodity processed and marketed by MSMEs, thus creating business opportunities and improving the economy of the surrounding community. The purpose of this empowerment activity is to increase awareness of business actors regarding the importance of utilizing local potential, as well as identifying the challenges faced by MSMEs in managing and developing businesses based on marine potential. The results of this activity show that MSMEs in JLS Sine have a strategic role in strengthening the local economy. Through mentoring and education, MSMEs begin to realize the importance of exploring the potential around them, recognizing the business challenges faced in running a business and starting to find solutions to overcome them, such as realizing cooperation and increasing their own capacity. In

addition, MSMEs also increasingly understand how to develop businesses in a focused and sustainable manner.

Kata Kunci: *MSMEs Empowerment, Regional Potential, South Cross Route (JLS), Local Economy.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memberikan peran yang besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi baik nasional maupun daerah. Mengacu pada informasi dari Kementerian Koperasi dan UKM, kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mencapai lebih dari 60%, serta mampu menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di seluruh negeri. (Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, 2023). Dengan karakteristiknya yang fleksibel, berbasis masyarakat, dan mudah beradaptasi, UMKM menjadi sektor strategis dalam penguatan ekonomi local, khususnya di kawasan yang kaya akan potensi sumber daya alam. Jalur Lintas Selatan (JLS) Sine yang berada di wilayah pesisir selatan Tulungagung mempunyai potensi alam yang melimpah khususnya pada sektor hasil tangkapan laut. Ikan, udang, dan berbagai jenis hasil laut lainnya menjadi komponen andalan yang ditangkap oleh masyarakat lokal karena ketersediaannya yang melimpah serta teknik penangkapan yang telah diwariskan secara turun-temurun. Tetapi, meskipun hasil laut di kawasan JLS Sine memiliki peluang besar untuk dikembangkan menjadi produk bernilai tambah tinggi, pemanfaatannya masih tergolong minim. Mayoritas tangkapan laut hanya dimanfaatkan untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari atau dijual dalam kondisi mentah dengan harga yang cenderung rendah, sehingga nilai ekonominya belum dimaksimalkan secara optimal.

Pengembangan UMKM yang berlandaskan potensi lokal bukan sebatas tujuan guna memanfaatkan sumber daya yang ada, namun sekaligus untuk menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, diharapkan UMKM di JLS Sine dapat berkembang secara berkesinambungan, memberikan kontribusi yang nyata terhadap perekonomian lokal, dan meningkatkan kesejahteraan Masyarakat secara menyeluruh (Suwito, Ahmad Faidlul Khabir, 2024). Meski demikian, UMKM di Indonesia masih dihadapkan pada beragam kendala, salah satunya adalah keterbatasan modal, rendahnya produktivitas, akses pasar yang terbatas, hingga lemahnya kemampuan berinovasi. Berbagai masalah ini dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan UMKM, sehingga sangat penting untuk merumuskan strategi pemberdayaan yang komprehensif dan berbasis pada kekayaan lokal yang terdapat di setiap daerah. Kondisi tersebut mencerminkan perlunya upaya yang serius dalam mengembangkan ekonomi lokal di kawasan Jalur Lintas Selatan (JLS) Sine, khususnya dengan cara melakukan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penguatan peran UMKM menjadi langkah strategis untuk

meningkatkan taraf hidup masyarakat pesisir, memperkecil kesenjangan ekonomi, serta membuka peluang kerja baru yang berkelanjutan.

Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat pesisir di JLS Sine adalah rendahnya kapasitas pelaku usaha dalam mengelola dan memasarkan produk hasil laut. Banyak UMKM di kawasan ini bergerak dalam sektor pengolahan makanan laut seperti ikan asap, dan olahan laut lainnya, namun pengembangan produk masih bersifat tradisional dan terbatas. Tantangan lain yang muncul meliputi minimnya akses terhadap teknologi pengolahan, kurangnya pengetahuan tentang manajemen usaha, keterbatasan permodalan, serta kesulitan dalam menjangkau pasar yang lebih luas, khususnya pasar digital.

Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah salah satu strategi penting dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat desa dan menjadi kunci dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat pedesaan, mengurangi kesenjangan kondisi ekonomi, dan menyediakan pekerjaan baru (Saputra, M. F. Ello, dkk., 2024). Pemberdayaan UMKM berbasis potensi lokal menjadi langkah penting untuk menjawab tantangan tersebut. Pendekatan ini bukan hanya terpusat pada peningkatan kapasitas produksi, namun sekaligus pada penguatan bidang manajemen, inovasi produk, pemasaran digital, serta pengembangan jejaring usaha. Melalui kegiatan pemberdayaan yang terstruktur dan partisipatif, pelaku UMKM dapat lebih mampu memanfaatkan potensi hasil tangkapan laut secara optimal dan berkelanjutan. Selain itu, penguatan UMKM juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja baru, mengurangi ketimpangan ekonomi, dan menjaga stabilitas ekonomi daerah. Dalam konteks JLS Sine yang menjadi bagian dari proyek strategis nasional Jalur Lintas Selatan, keberadaan UMKM yang kuat dan mandiri sangat mendukung peningkatan ekonomi kawasan serta mendongkrak potensi wisata bahari dan perdagangan lokal.

METODE

Kegiatan ini dilakukan pada UMKM di Jalur Lintas Selatan (JLS) Sine Kecamatan Kalidawir. Kegiatan ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif guna mendalami potensi wilayah, kendala, serta strategi pemberdayaan UMKM di kawasan Jalur Lintas Selatan (JLS) Pantai Sine. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan jenis penelitian yang berfungsi untuk menjelaskan suatu permasalahan secara rinci. Tujuan utama dari penelitian deskriptif adalah menggambarkan dengan tepat dan terstruktur mengenai populasi, kondisi, atau fenomena yang diteliti. (Fiantika, Feny Rita, dkk., 2022). Metode ini dipilih karena mampu menggambarkan situasi nyata secara komprehensif berdasarkan pengalaman dan pandangan langsung dari pelaku UMKM. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi yang berperan sebagai sumber data utama.

Observasi dilaksanakan langsung di lapangan melalui pengamatan aktivitas UMKM di sekitar kawasan JLS Sine, mulai dari kondisi lingkungan usaha, hingga pemanfaatan potensi wisata atau sumber daya lokal. Teknik ini memberikan gambaran nyata mengenai kondisi usaha dan potensi lingkungan yang dapat dioptimalkan. Selanjutnya, wawancara mendalam dilakukan terhadap beberapa pelaku UMKM. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang pemanfaatan potensi daerah, permasalahan yang mereka alami saat menjalankan usaha, serta pandangan dan harapan mereka terkait strategi pemberdayaan yang dibutuhkan.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini juga menerapkan pendekatan pendidikan masyarakat. Pendekatan pendidikan masyarakat dilakukan melalui edukasi ringan dan diskusi selama wawancara untuk meningkatkan kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya pemanfaatan potensi lokal. Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman. Proses analisis meliputi tiga tahap utama, yaitu penyederhanaan data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan hasil penelitian, digunakan metode triangulasi sumber sebagai teknik verifikasi yang dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang diperoleh. Sumber yang diperoleh dalam kegiatan ini yaitu data primer dari wawancara mendalam yang dilakukan secara langsung ke lokasi penelitian (Khoirunissa, Septyani dan Citra Mulya Sari, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kawasan Jalur Lintas Selatan (JLS) Sine memiliki nilai strategis yang sangat besar dalam mendorong pengembangan ekonomi lokal, terutama di sektor perikanan dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Pantai Sine berada di area JLS yakni di Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung, dikenal sebagai salah satu pusat aktivitas nelayantradisional yang cukup aktif. Masyarakat di sekitar pantai tidak hanya bergantung pada hasil tangkapan laut, tetapi juga mulai merintis usaha pengolahan hasil laut sebagai bentuk diversifikasi pendapatan dan menjual produk berupa kulinernya di area JLS Sine. Dengan demikian keberadaan JLS memberikan akses fisik yang lebih baik ke pasar regional, sehingga peluang pemasaran produk UMKM berbasis perikanan semakin terbuka lebar.

Penguatan ekonomi nelayan melalui integrasi sektor perikanan dan UMKM dapat memacu pertumbuhan ekonomi di wilayah pesisir, asalkan didukung oleh infrastruktur dan konektivitas yang memadai (Kagoya, T., dkk., 2015). Dalam konteks JLS Sine, perbaikan infrastruktur jalan menjadi pendorong utama dalam pengembangan rantai pasok hasil laut, membawa produk nelayan ke pasar konsumen melalui UMKM. Konektivitas jalur lintas selatan juga berkontribusi pada peningkatan distribusi komoditas local dan memberikan kesempatan baru bagi pelaku usaha skala kecil di kawasan pesisir. Sebagian besar pelaku UMKM di wilayah ini adalah

nelayan yang menjalankan usaha secara mandiri atau dalam bentuk usaha keluarga. Para pelaku UMKM tersebut menghasilkan berbagai produk olahan seperti ikan asap, olahan dari cumi-cumi, lobster, kerang serta kepiting dan juga kerupuk ikan (Prayitno, E., dkk., 2022). Kendati begitu, hambatan besar yang dihadapi pelaku UMKM nelayan terletak pada keterbatasan akses terhadap teknologi pengolahan, permodalan, serta rendahnya literasi digital dan pengetahuan pemasaran. Dengan demikian, dalam konteks UMKM di JLS Sine diperlukan pendekatan pemberdayaan yang menyeluruh, tidak hanya dalam aspek produksi, tetapi juga dalam distribusi, *branding*, dan pengembangan kapasitas kewirausahaan bagi para nelayan.

Sebagai bagian dari usaha untuk memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), Departemen Kelautan dan Perikanan (DKP) Tulungagung telah melaksanakan berbagai program pelatihan dan memberikan bantuan sarana prasarana untuk meningkatkan kapasitas para nelayan. Inisiatif ini mencakup pengembangan produk turunan seperti ikan asap, kerupuk ikan, serta pengemasan olahan laut siap saji. Pemberdayaan nelayan melalui UMKM di daerah pesisir selatan Jawa Timur mengalami kemajuan yang besar, seiring dengan peningkatan akses terhadap infrastruktur dan intervensi dari pemerintah daerah (Simanulang, Jubel H. P., dkk., 2019). Hal tersebut juga berdampak pada UMKM di JLS Sine dengan pelatihan pengolahan hasil laut yang didampingi serta difasilitasi modal dan alat nelayan oleh Departemen Kelautan dan Perikanan (DKP) berhasil meningkatkan pendapatan pelaku UMKM nelayan.

Selain itu, keberadaan JLS di Tulungagung memiliki peran penting dalam membuka konektivitas antarwilayah, sehingga memperluas pasar potensial bagi produk UMKM di kawasan pesisir. Sebelum adanya JLS, distribusi produk olahan laut hanya terbatas pada pasar lokal. Namun, setelah JLS mulai beroperasi, para pelaku UMKM mulai menjangkau pasar di Blitar, Malang, dan bahkan Yogyakarta. Hal ini menegaskan bahwa JLS tidak hanya berfungsi sebagai jalur transportasi, tetapi juga sebagai koridor ekonomi yang menghubungkan produsen lokal dengan pasar yang lebih luas (Cahyo, H. C. D., 2020).



Gambar 1. potensi daerah untuk UMKM

Keberhasilan meningkatkan UMKM berdasarkan potensi regional dalam arti *Southern Crossing Area* (Jalur Lintas Selatan) dipengaruhi oleh serangkaian faktor terkait konteks yang saling berhubungan. Pertama, ketersediaan dan akses mudah ke sumber daya lokal seperti produk perikanan dan basis kerajinan adalah dasar utama untuk mendukung kegiatan produksi pelaku usaha. Kedua, kemampuan sumber daya manusia, khususnya keterampilan teknis dan konduktif dari faktor ekonomi, menentukan kemampuan untuk mengelola dan mengembangkan bisnis. Ketiga, keberadaan infrastruktur yang tepat seperti jalan akses, listrik, dan jaringan komunikasi mendukung hubungan antara distribusi produk dan pasar yang lebih luas. Selain itu, peningkatan jumlah wisatawan yang datang ke kawasan JLS, khususnya Pantai Sine, menciptakan peluang ekonomi baru di sektor informal seperti kuliner, minuman, dan penyewaan fasilitas wisata. Banyak nelayan melihat peluang ini dan memanfaatkannya dengan menjual makanan laut segar, minuman kelapa muda, jajanan lokal, dan bahkan hasil tangkapan mereka langsung kepada wisatawan. Letak strategis rumah atau perahu mereka yang dekat dengan pantai memudahkan mereka membuka warung-warung sederhana tanpa biaya operasional yang besar.

Faktor daya tarik UMKM di kawasan wisata JLS Sine Tulungagung terletak pada keterkaitan langsung antara produk lokal dengan karakteristik wisata bahari yang dimiliki daerah tersebut. UMKM di JLS Sine mampu bertahan lebih dari lima tahun dan berkembang sebagai kegiatan tambahan bagi para nelayan setempat. Lokasinya yang memiliki pemandangan menarik menjadi daya pikat utama bagi para wisatawan, terutama menjelang hari libur, saat jumlah pengunjung mulai meningkat. Letak strategis UMKM di sepanjang jalur wisata membuat produk mudah dijangkau oleh pengunjung, terlebih dengan adanya rest area, warung kuliner, dan kios oleh-oleh yang dibangun di sekitar pantai. Selain itu, suasana alam yang mendukung dan pengalaman belanja langsung dari produsen lokal menciptakan kesan interaksi yang lebih personal dan menarik bagi wisatawan. Kekayaan hayati laut seperti cumi-cumi, ikan, kepiting, lobster, dan udang yang tersedia di pesisir mendukung keberlanjutan usaha ini. Usaha ini pun pernah mengalami peningkatan yang menandakan potensi besar untuk berkembang lebih lanjut. Antusiasme masyarakat yang datang menjelang hari-hari libur menunjukkan bahwa usaha ini memiliki prospek menjanjikan dalam sektor pariwisata dan ekonomi daerah. Beberapa pelaku UMKM bahkan sudah mulai memanfaatkan media sosial untuk menarik wisatawan secara digital. Kombinasi antara potensi wisata alam, identitas budaya lokal, dan inovasi produk UMKM inilah yang menjadikan sektor ini semakin menonjol dan diminati di kawasan wisata JLS Sine Tulungagung.

Di sisi lain, Pelaku UMKM di wilayah Jalur Lintas Selatan (JLS) Sine juga menghadapi sejumlah tantangan utama, terutama yang berkaitan dengan aspek legalitas dan status kepemilikan lahan tempat mereka berusaha. Sebagian besar unit usaha berada di atas tanah yang dikelola oleh

Perhutani, sehingga belum memiliki kejelasan hukum yang sah. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam proses perizinan usaha secara resmi. Selain itu, minimnya infrastruktur dasar seperti listrik juga menjadi hambatan, karena PLN belum dapat masuk ke wilayah tersebut akibat belum jelasnya kepemilikan lahan. Tantangan lain muncul saat musim angin, ketika kondisi cuaca ekstrem membatasi aktivitas melaut dan berdampak pada ketersediaan bahan baku bagi pelaku usaha. Hingga saat ini, para pelaku UMKM belum pernah menerima pelatihan, pendampingan, atau program pemberdayaan dari pemerintah desa. Tidak adanya dukungan tersebut diperburuk oleh luasnya cakupan wilayah desa, yang menyulitkan proses koordinasi serta distribusi bantuan secara merata. Padahal, peningkatan kapasitas UMKM sangat bergantung pada integrasi pelatihan, pendampingan, dan kebijakan yang berkelanjutan (Prabowo & Santoso, 2020). Di tengah minimnya dukungan, Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) menjadi satu-satunya lembaga yang relatif konsisten dalam memberikan bantuan, yang umumnya berupa peralatan produksi, bantuan dana, serta kegiatan pembinaan yang bersifat teknis dan praktis.



Gambar 2. wawancara pelaku UMKM

Peningkatan *infrastruktur* di kawasan Jalur Lintas Selatan (JLS) Sine telah membawa dampak signifikan terhadap aksesibilitas wilayah pesisir. *Infrastruktur* yang memadai tidak hanya memudahkan distribusi produk UMKM, tetapi juga meningkatkan arus kunjungan wisatawan. Kondisi ini menciptakan peluang baru bagi pelaku UMKM, hal ini menjadi peluang untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan menambah keuntungan usaha. Akses yang semakin terbuka memungkinkan UMKM di kawasan JLS Sine untuk lebih mudah menjangkau konsumen di luar daerah, serta mempercepat proses distribusi produk. Penguatan kapasitas pelaku UMKM menjadi faktor kunci dalam pemberdayaan berbasis potensi daerah (Ariani et al., 2024). Pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan dalam bidang kewirausahaan, produksi, serta pemasaran digital sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi pelaku usaha. Melalui pelatihan ini, UMKM diharapkan mampu

mengembangkan inovasi produk berbasis potensi lokal, seperti olahan hasil laut khas Pantai Sine. Diversifikasi produk juga menjadi strategi penting untuk memperkuat daya tarik usaha dan memperluas akses pasar.

Pendayagunaan teknologi digital menjadi salah satu langkah utama guna mendorong keunggulan kompetitif UMKM di era globalisasi. Namun, tidak semua pelaku UMKM di kawasan JLS Sine memiliki kemampuan teknis yang memadai untuk mengoptimalkan *platform digital* sebagai media pemasaran. Oleh karena itu, pelatihan pemasaran digital yang berjenjang, mulai dari tingkat dasar hingga lanjutan, sangat diperlukan. Penguatan *branding* produk melalui media sosial juga menjadi aspek penting dalam memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan nilai tambah produk UMKM (Rasidi, M., 2025). Selain itu Keberhasilan pemberdayaan UMKM sangat dipengaruhi oleh dukungan kelembagaan yang kuat. Pemerintah daerah seperti Departemen Kelautan dan Perikanan (DKP) berperan strategis dalam menyediakan pembinaan, fasilitasi perizinan, serta akses permodalan bagi pelaku UMKM. Pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan dapat membantu UMKM mengatasi berbagai kendala, mulai dari legalitas usaha hingga pengelolaan manajemen. Selain itu, kolaborasi dan kemitraan antara UMKM, pemerintah, swasta, dan komunitas lokal perlu terus diperkuat untuk menciptakan *ekosistem* usaha yang solid. Kemitraan dengan sektor swasta, seperti hotel, restoran, dan agen perjalanan wisata, dapat membuka peluang pemasaran produk UMKM kepada segmen pasar yang lebih luas.

Pembentukan sentra UMKM berbasis potensi lokal merupakan salah satu strategi efektif dalam pengembangan usaha kecil. Sentra ini dapat menjadi sarana bagi pelaku UMKM untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya. Selain itu, keberadaan sentra UMKM dapat memperkuat posisi tawar pelaku usaha di pasar serta memudahkan akses terhadap pembinaan dan fasilitasi dari pemerintah daerah (Rasidi, M., 2025). Untuk itu, strategi pemberdayaan UMKM berbasis potensi daerah di kawasan JLS Sine harus dilaksanakan secara terintegrasi dan berkelanjutan. Keterlibatan berbagai pihak, mulai dari pemerintah, pelaku usaha, hingga komunitas lokal, sangat penting untuk menciptakan ekosistem UMKM yang berdaya saing. Pendekatan kolaboratif dan berkelanjutan ini diharapkan mampu mendorong pertumbuhan UMKM secara inklusif dan berkelanjutan, serta memperkuat peran UMKM sebagai penggerak ekonomi lokal.



Gambar 3. Lokasi Observasi

SIMPULAN

Pemberdayaan UMKM di kawasan Jalur Lintas Selatan (JLS) Sine Tulungagung menunjukkan potensi besar sebagai penggerak ekonomi lokal, terutama melalui integrasi antara sektor perikanan, wisata, dan industri rumahan. Keberadaan infrastruktur JLS telah membuka akses pasar yang lebih luas dan meningkatkan konektivitas antar wilayah, sehingga memperkuat daya saing produk UMKM berbasis potensi lokal seperti olahan hasil laut dan kerajinan khas pesisir. Meski demikian, pelaku UMKM masih menghadapi berbagai kendala krusial, termasuk rendahnya pemahaman terhadap literasi digital, terbatasnya terhadap teknologi dan permodalan, serta minimnya dukungan kelembagaan di tingkat desa. Keberhasilan pengembangan UMKM di kawasan ini sangat bergantung pada sinergi antara ketersediaan sumber daya lokal, kapasitas sumber daya manusia, infrastruktur pendukung, serta kolaborasi antara pemerintah, komunitas, dan sektor swasta.

Kegiatan ini memiliki keterbatasan pada kedalaman analisis terhadap aspek manajerial internal pelaku UMKM dan belum sepenuhnya mengeksplorasi pengaruh faktor sosial budaya lokal terhadap keberhasilan usaha. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan selanjutnya menitik beratkan pada studi mendalam mengenai kapasitas manajerial, strategi usaha, dan dinamika sosial pelaku UMKM dalam konteks kawasan JLS Sine. Selain itu, pengumpulan data kualitatif dengan metode wawancara mendalam dan observasi partisipatif memungkinkan pemahaman yang lebih menyeluruh terkait berbagai tantangan dan peluang yang dihadapi pelaku UMKM. Kegiatan lanjutan juga dapat mengembangkan model pemberdayaan berbasis komunitas yang lebih kontekstual, dengan mempertimbangkan karakteristik lokal dan praktik usaha yang berkembang secara informal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, A. D., Cahyono, D. Z. I., & Azizah, R. N. (2024). Pemberdayaan UMKM sebagai Strategi Pemerintah untuk Mengurangi Kemiskinan di Indonesia Tahun 2020–2023. *JESS: Journal of Economics and Social Sciences*. 3 (2), 91–103. <https://journal.civiliza.org/index.php/jess/article/download/560/478/2608>
- Cahyo, H. C. D. (2020). Dampak Dari Pembangunan Jalan Lintas Selatan (JLS) Terhadap Kawasan Pesisir Pantai di Kabupaten Malang Selatan. *Ecoplan: Journal of Economic and Development Studies*. 3 (2), 119–129. <https://ecoplan.ulm.ac.id>
- Fiantika, Feny Rita, dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Kagoya, T., dkk. (2015). Partisipasi Masyarakat terhadap pengembangan infrastruktur jalan desa di Kabupaten Jaya-Papua. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15 (2), 1–14. <https://ejournal.unsrat.ac.id>
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023).
- Khoirunissa, Septyani dan Citra Mulya Sari. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Wisata Alam dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Desa Nglurup. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 3(5), 910–917. <https://ejournal.penerbitjurnal.com>
- Prabowo, H., & Santoso, A. B. (2020). Strategi Pemberdayaan UMKM Melalui Pendekatan Kolaboratif dan Berbasis Kebutuhan Lokal. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 98–110. <https://ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/jbi/article/view/1743>
- Prayitno, E., dkk. (2022). Kebangkitan UMKM Pascapandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2 (4), 4787–4794. <https://bajangjournal.com>
- Rasidi, M. (2025). Pemberdayaan UMKM Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing di Era Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Pengabdian dan Inovasi*, 3(2), 221–230. <https://journal.ikmedia.id/index.php/jilpi/article/view/523>
- Saputra, M. F. Ello, dkk. (2024). Pemberdayaan UMKM Untuk Peningkatan Nilai Perekonomian Melalui Potensi yang Ada di Desa Petanang. *Commumity Development Journal*. 5 (4), 7907–7911. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id>
- Simanulang, Jubel H. P., dkk. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Tangkap Oleh DKP Kota Padang Dalam Meningkatkan Pendapatan (Studi Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tengah Kota Padang). *Journal of Multidicplinary Research and Decelopment*. 1 (2), 253–263. <https://www.jurnal.ranahresearch.com>
- Suwito, Ahmad Faidlul Khabir. (2024). Strategi Pemberdayaan Umkm Berbasis Potensi Lokal Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Ranugedang Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*. 3 (2), 187–193. <https://jurnal.minartis.com>